

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan suatu fenomena yang akan terus terjadi pada proses perkembangan dunia setiap Tahunnya, jumlah populasi manusia di dunia saat ini telah mencapai jumlah 7.324.728.000 jiwa. Jumlah populasi manusia menjadi suatu hal yang sulit dikendalikan dan pada tahun 2040 diprediksi jumlah populasi manusia di bumi akan mencapai 9 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk itu diprediksi akan paling banyak terjadi di negara – negara berkembang seperti Indonesia.

Manusia hidup dengan berbagai kebutuhannya seperti, makanan, tempat tinggal, kebutuhan interaksi sosial, dan berbagai kebutuhan lainnya yang langsung berhubungan dengan ketersediaan sumber daya pemenuhannya itu dengan keadaan suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali ini akhirnya akan mulai menimbulkan masalah berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia tersebut. Masalah yang muncul akan dapat dilihat di banyak kota – kota seperti kekurangan pangan, karena sumber makanan yang ada tidak mencukupi, serta sampai pada masalah kepadatan suatu wilayah dimana berkembang pemukiman – pemukiman baik kumuh maupun tidak yang tumbuh dan muncul secara organik tanpa mengacu pada tata kota yang baik, serta masalah yang muncul seperti hilangnya area hijau dan ruang – ruang publik, yang berakibat pada banjir serta tingkat polusi udara yang tinggi.

Permasalahan populasi ini juga akhirnya dapat berdampak pada psikologi manusianya itu sendiri seperti permasalahan pada youth sektor dimana ruang kota yang terlalau padat akhirnya tidak memberi ruang – ruang bagi fasilitas remaja untuk berekspresi di luar pendidikan formalnya seperti olah

raga, serta seni, yang akhirnya berdampak pada kekerasan serta tawuran yang dipakai sebagai sebuah sarana berekspresi diluar lingkungan sekolahnya.

Dampak dari pertumbuhan populasi yang tidak terkendali akhirnya mulai dicoba diselesaikan oleh banyak pihak seperti di Jakarta Pemprov DKI mulai menertipkan pemukiman bantaran kali dan memindahkan masyarakatnya ke rusun – rusun yang telah disiapkan, sehingga aktifitas normalisasi sungai untuk mencegah banjir dapat dijalankan. Selain itu *Urban Think Tank* juga memiliki gagasan dimana mereka mencetuskan ide sebuah vertical gym di suatu daerah pemukiman padat penduduk di Kolombia yang bertujuan memberi ruang bagi pilihan aktifitas remaja serta warga lainnya untuk tidak hanya terpancing mengikuti kartel – kartel narkoba yang berdampak sangat buruk bagi keamanan dan kualitas kehidupan warga.

Dari sudut pandang arsitektur masalah kepadatan tersebut dapat membantu menyelesaikan dengan ide – ide seperti yang dilakukan oleh *Urban Think Tank* membangun vertical gym di Kolombia. Di mana gagasan yang ada diharapkan dapat menjadi sebuah *networking* dengan berbagai aspek lainnya yang akhirnya secara bersama – sama dapat menciptakan sebuah lingkungan yang lebih layak untuk dihuni oleh manusianya. Karena arsitektur bukanlah tentang dirinya sendiri melainkan sebuah ikatan atau hubungan dengan aspek ekonomi, sosial, serta lokalitas suatu wilayah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas permasalahan yang muncul akibat dari masalah kepadatan ini amat luas yaitu :

- a. permasalahan yang dapat dilihat pertama adalah terbatasnya ruang bagi generasi *youth*, serta anak untuk berekspresi diluar pendidikan formalnya yaitu sekolah. Keterbatasan akan lahan

ini akan berakibat pada banyak hal seperti perkembangan psikologis yang tidak berjalan baik bagi generasi remaja.

- b. Kepadatan penduduk akhirnya menyebabkan banyak permasalahan seperti keterbatasan ruang terbuka hijau, keterbatasan ruang public bersosialisasi, keterbatasan lahan hidup, yang akhirnya berpengaruh pada kualitas kehidupan manusia di dalamnya. Akibat yang timbul juga beragam dimulai dari polusi udara, kemacetan, perumahan kumuh, serta perkembangan efek psikologi yang kurang baik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang muncul akibat kepadatan penduduk amat luas, dimulai dari tidak adanya ruang – ruang terbuka hijau, keterbatasan ruang publik, keterbatasan ruang hidup yang memenuhi kebutuhan standar untuk kehidupan manusia, sehingga menyebabkan berbagai akibat seperti polusi udara, ruang kota yang tidak tertata baik, kemacetan serta perkembangan psikologi manusia yang kurang baik.

Dengan begitu luasnya permasalahan yang muncul dari kepadatan penduduk yang tidak terkendali ini maka pembahasan pada makalah dan ajuan proyek ini lebih difokuskan pada terbatasnya ruang – ruang bagi generasi *youth* untuk berekspresi diluar pendidikan formalnya yaitu sekolah, sehingga muncul masalah seperti perkembangan psikologi remaja. Area serta ruang pembahasan juga difokuskan di wilayah kecamatan jatinegara.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka teridentifikasi diperlukan adanya upaya untuk memberikan sebuah ide atau gagasan fasilitas

serta desain yang mungkin dibuat di suatu wilayah padat penduduk dalam hal ini penulis memilih jatinegara, dimana ide ini diharapkan menjadi sebuah *urban acupuncture* memperbaiki kualitas dari permasalahan yang muncul akibat permasalahan kepadatan penduduk tersebut. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah yang muncul adalah :

- a. Permasalahan apa yang muncul di kawasan jatinegara akibat dari dampak kepadatan penduduk yang ada di wilayah tersebut?
- b. Potensi apa saja yang mungkin ditemukan dari studi kawasan yang dilakukan di jatinegara?
- c. Lokalitas apa yang muncul dikawasan tersebut sehingga nantinya dapat dihubungkan dengan ide gagasan yang dipilih untuk jatinegara sehingga menjadi sesuatu yang paling tidak memperbaiki kualitas lingkungan tersebut?
- d. Bagaimana arsitektur dapat memberi ide atau gagasan yang mungkin dilakukan untuk dapat mewadahi potensi – potensi yang ada untuk turut andil memperbaiki kualitas lingkungan yang menurun akibat kepadatan yang tidak terkendali tersebut?

### 1.5 Tujuan Penulisan

Riset serta pengajuan proyek tentang ini bertujuan untuk mendalami berbagai masalah tentang kepadatan penduduk yang fokus pada *youth sektor* dimana ruang – ruang bersosialisasi, bereskrpsi diluar pendidikan formalnya

diperlukan di dalam proses kehidupannya. Setelah mendalami dan meriset diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan atau sumber yang baik bagi pihak – pihak lain yang ingin mengerjakan riset serta penelitian yang sama.

Pengajuan proyek yang ada juga diharapkan dapat mejadi ide – ide baru ataupun pilihan ide yang bermafaat bagi penanggulangan masalah *youth sector*, serta ide serta inovasi – inovasi baru yang diharapkan muncul untuk pihak – pihak lain.